

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Adapun kesimpulan yang diuraikan pada bab ini disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai “Alih Generasi Tari Topeng Cirebon gaya Slangit”. Tari Topeng Cirebon gaya Slangit Keni Arja telah mampu mempertahankan eksistensinya melalui alih generasi berdasarkan ikatan darah atau sistem *Vertical Transmission* yang dimana di dalamnya terdapat penerapan nilai-nilai budaya menjadi suatu pola kebiasaan dalam bersikap dan bertindak laku dan selanjutnya berproses pada pembelajaran latihan rutin sampai pada pertunjukkan. Proses ini dilakukan dari semenjak lama hingga pada puncaknya yang dapat dikatakan telah mampu untuk mengemban tanggung jawab amanat berkesenian secara penuh. Secara harfiah dalam proses ini disebut dengan pendidikan yang berasal dari keluarga yang dialami penuh oleh Keni Arja dan keturunannya, lalu menginjak generasi X yang dialami Keturunan Keni Arja pendidikan yang diterima tidak hanya dari pendidikan keluarga saja, melainkan kehadiran lingkup pendidikan formal menjadi pelengkap dalam mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Pendidikan masyarakat juga didapatkan dalam proses alih generasi ini yang berkaitan dengan segala kegiatan ritualisme atau kepercayaan yang dapat menguatkan kepercayaan kepada Tuhan.

Alih Generasi juga dilakukan secara bebas dan luas tanpa memandang budaya milik sendiri, yang disebut dengan sistem pewarisan miring *Horizontal Transmission*. Sebagai awal penyebaran bahwa Tari Topeng Gaya Slangit berasal dari seorang dalang topeng bernama Arja dari Desa Slangit yang kemudian diteruskan dan dikembangkan oleh keturunannya. Seiring perkembangan informasi dan teknologi di masa milenial ini, Tari Topeng Gaya Slangit Keni Arja beradaptasi dan mengalami pembaharuan inovasi dari secara gerak dan kemasan pertunjukannya. Perjalanan dari setiap proses alih generasi Tari Topeng gaya Slangit Keni Arja juga menemukan temuan-temuan baru pada proses alih pengetahuan dan proses pengembangannya, dimana konsep-konsep terdahulu

seperti laku ritual tidak sepenuhnya dijalankan, dan kini lebih mengedepankan untuk memanfaatkan teknologi yang ada di masa sekarang agar tidak ketinggalan zaman. Dalam proses alih generasi di masa generasi millennial yang juga di alami oleh peneliti, peneliti melihat dan menggambarkan bahwa proses transfer ilmu yang menjadi bagian dari proses alih generasi dalam tesis ini benar-benar berbeda dari generasi *Baby Boomers* dan generasi X. Bila dikedua generasi itu merasakan adanya ikatan darah keturunan yang dimana dalam konteksnya harus menjalankan segala bentuk laku ritual yang ada tetapi di generasi millennial yang di alami peneliti tidak ikut menjalankan laku ritual yang ada. Peneliti hanya belajar dan menyerap ilmu Tari Topeng dari proses pembelajaran yang terstruktur yang ada pada pembelajaran di Sanggar dan sekolah formal saja tanpa adanya proses pengamatan sehari-hari yang terjadi pada generasi *Baby Boomers* dan generasi X.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mempertahankan sebuah tradisi atau kesenian melalui alih generasi adalah bentuk tanggung jawab mulia dari nenek moyang terdahulu kita, dan bukan selalu berdiri pada pijakan itu saja, tetapi terus berjalan mengikuti pembaharuan generasi agar tidak termakan oleh zaman. Proses pewarisan yang merupakan bagian dari proses alih generasi yang dilakukan oleh para pewaris terdahulu kepada generasi berikutnya akan menjelma menjadi sebuah fenomena budaya baru, dimana nilai-nilai luhur dalam kesenian topeng diturunkan sesuai dengan ketentuan adat sehingga tidak akan hilang tentang luhurnya nilai kesenian ini.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dalam rangka turut serta pada pengembangan seni tari, dari hasil penelitian ini peneliti mencoba untuk mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Kebudayaan Kabupaten Cirebon

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar Lembaga Kebudayaan Kabupaten Cirebon memberikan dukungan dan informasi tentang Kebudayaan serta kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Cirebon

2. Para Pelaku Seniman

Kepada budayawan dan pelaku seni di Cirebon khususnya Kabupaten Cirebon melalui penelitian ini diharapkan selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang dimiliki dengan melakukan kegiatan kesenian

dan kebudayaan. Diharapkan melalui tersebut kesenian yang ada di Cirebon khususnya Kabupaten Cirebon tidak punah dimakan zaman dan tetap terjaga keasliannya. Selain itu diharapkan kepada para seniman untuk selalu berinovasi dengan menyalurkan ide-ide kreatif guna mempertahankan eksistensi kesenian di Kabupaten Cirebon untuk Cirebon yang semakin berkembang.

3. Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian Alih Generasi Tari Topeng Cirebon gaya Slangit ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali informasi tentang Tari Topeng Cirebon gaya Slangit dari aspek lainnya atau terus menggali informasi tentang kesenian yang ada di Cirebon khususnya Kabupaten Cirebon.

4. Generasi Penerus

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan warisan yang tidak ternilai harganya, oleh karenanya kepada generasi penerus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal kesenian daerah khususnya Tari Topeng Cirebon gaya Slangit lebih mendalam dan ikut serta pula dalam melestarikan. Karena masa depan kebudayaan dan kesenian daerah bergantung pada setiap generasi penerus.